

## **I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki berbagai peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan membantu siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti

mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Guru (pendidik) menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab XI pasal 39 adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan/lulusan yang diharapkan. Maka dari itu salah satu faktor yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas.

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas, tidak terlepas dari masalah-masalah yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran serta lingkungan kerja guru di sekolah.

Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat

melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya menuju ke arah pencapaian tujuan.

Di sekolah ini terlihat adanya masalah tentang kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah belum optimal dalam menunjukkan kemampuannya untuk memimpin dan menggerakkan guru agar guru dapat melaksanakan pekerjaannya secara maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai sulit untuk terlaksana.

Kepemimpinan dalam lingkungan sekolah selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku para guru dalam suatu situasi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor dalam penentu kinerja guru. Agar kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah efektif dan efisien, salah satu tugas yang dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada seluruh warga sekolah, dalam hal ini khususnya guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja guru adalah program pengajaran. Guru adalah orang yang paling penting statusnya dalam kegiatan

belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang amat penting yaitu mengatur dan mengendalikan kegiatan kelas. Untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif maka tugas guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif tersebut, perlu dirancang program pengajaran. Program adalah rencana dan kegiatan yang direncanakan dengan seksama, sedangkan pengajaran merupakan totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Program pengajaran adalah suatu rencana pengajaran sebagai panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

Di sekolah ini, program pengajaran tidak disusun secara tepat waktu sehingga pelaksanaan pengajaran yang diberikan kepada siswa terlihat tidak maksimal. Pengajaran merupakan suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Untuk itu diperlukan program pengajaran yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementasi dan berkesinambungan.

Faktor ketiga adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses pengajaran, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para guru yang melaksanakan proses pengajaran. Lingkungan kerja yang memadai bagi para guru dapat meningkatkan kinerja

guru, sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya menurunkan motivasi kerja guru.

Lingkungan kerja mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas, kondisi, dan hasil kerjanya.

Lingkungan kerja yang baik akan menyebabkan guru bekerja dengan baik dan bersemangat. Lingkungan kerja yang baik adalah pertama, bagaimana hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru, hal ini mencakup pembagian tugas yang jelas, komunikasi harmonis, persaingan yang sehat dan perlakuan yang adil. Kedua, bagaimana pelayanan kesejahteraan dan kesehatan guru. Ketiga, bagaimana kondisi tata ruang, tata cahaya, suhu, sarana prasarana kantor dan ruang belajar, serta kebersihan sekolah.

Hal tersebut tidak sepenuhnya terdapat di sekolah ini. Hubungan guru dan kepala sekolah terlihat tidak harmonis, perlakuan kepada guru yang terlihat tidak adil, sarana dan prasarana dalam mengajar yang tidak merata, merupakan beberapa masalah yang ada di dalam lingkungan kerja guru di sekolah ini sehingga menimbulkan ketidaknyamanan guru dalam bekerja, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kinerja guru.

Tercapainya kinerja guru diduga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik, program pengajaran yang tepat waktu serta lingkungan kerja yang memadai. Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi kinerja adalah tingkat kehadiran atau absensi. Tingkat absensi dapat menunjukkan tingkat kedisiplinan, semangat dan sikap kerja.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diketahui masih terdapat guru yang tidak hadir pada jam kerjanya. Hal itu terlihat dari presentase dibagi dengan hari kerja dan jumlah guru yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung seperti terlihat pada tabel di bawah:

**Tabel 1. Jumlah Jam Absensi Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Semester I Tahun 2009/2010**

Bulan	Jumlah Guru	Jumlah Hari Efektif	Keterangan			Jumlah Absensi	Persen
			I	S	A		
Juli	48	17	0	0	0	0	0
Agustus	48	24	40	7	15	62	5,38
September	48	14	22	2	14	38	5,65
Oktober	48	27	29	2	15	46	3,55
November	48	25	33	1	15	49	4,08
Desember	48	17	0	0	0	0	0
Jumlah			128	12	59	199	18,66

Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Perhitungan presentase karyawan adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Hari Absen}}{\text{Jumlah Guru} \times \text{Jumlah Hari Kerja}} \times 100\%$$

(FLIPPO, 1996: 143)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru relatif tinggi pada semester I Tahun Ajaran 2009/2010, dengan presentase rata-rata 4 % setiap bulannya. Kemudian total ketidakhadiran guru selama semester I (satu) sebanyak 199 hari. Jumlah tersebut terbagi atas guru yang tidak masuk mengajar karena alasan Izin (I) sebanyak 128, Sakit (S) sebanyak 12, dan 59

guru dengan alasan Alpha (A). Tingginya tingkat absensi menunjukkan adanya masalah dalam disiplin kerja guru. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian pendidikan, karena tinggi rendahnya tingkat produktifitas dan disiplin kerja dalam suatu lembaga dapat dilihat dari tingkat absensi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, upaya yang dilakukan dimulai dengan meningkatkan kinerja guru terlebih dahulu. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta guru juga dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Program Pengajaran, dan Lingkungan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu:

1. Belum terdeskripsikannya kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Belum terdeskripsikannya keadaan lingkungan kerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Belum diketahuinya kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
5. Pengaruh program pengajaran guru terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
6. Pengaruh lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
7. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1), program pengajaran (X2), dan lingkungan kerja guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada pengaruh program pengajaran terhadap kinerja guru pada SMA pada Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?
4. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran, dan lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh program pengajaran terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Muham madiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran, dan lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan teoritis**

1. Memberikan penjelasan yang lengkap mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran, dan lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Memberikan peluang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

### **b. Kegunaan praktis**

1. Sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja kerja guru sehingga pelaksanaan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.
2. Sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja kerja guru dalam proses kegiatan penyelenggaraan pendidikan.
3. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terutama masyarakat pendidikan dan rekan-rekan mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik

khususnya agar dapat meningkatkan kinerja kerja guru dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam penelitian oleh masyarakat pada umumnya.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah:

#### 1. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, program pengajaran, dan lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru.

#### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

#### 3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini di lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

#### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2009/2010